

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data dapat dianalisis berdasarkan pernyataan yang telah diajukan mengenai interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya pada peserta didik kelas VII di SMPN 12 Padang dengan terlebih dahulu diberikan skor pada setiap jawaban subjek dalam angket. Skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah 1.

Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa pokok data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Pada bagian ini penulis akan mengemukakan deskripsi masing-masing data.

##### 1. Interaksi Sosial

Secara teoritis, skor penilaian skala interaksi sosial dimulai dari 1 sampai 5 dengan respon skala SS, S, KS, TS, dan STS. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil statistik interaksi sosial sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistik Interaksi sosial**

	N	Range	Mini- mum	Maxi- mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skor ideal
Interaksi sosial	72	43.00	135.00	178.00	11178.00	155.2500	11.59620	190
Valid N (listwise)	72							

Dilihat dari Tabel 4.1, rata-rata interaksi sosial peserta didik kelas VII di SMPN 12 Padang diperoleh rentangan minimumnya 135 dan maksimumnya 178. Dengan demikian mean-nya 155,25 dan skor idealnya 190. Pengkategorian interaksi sosial peserta didik kelas VII di SMPN 12 Padang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Kategori Interaksi Sosial**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Baik	159,6-190	28	38,89 %
Baik	129,2-158,6	44	61,11 %
Cukup	98,8-128,2	0	0
Kurang baik	68,4-97,8	0	0
Tidak Baik	38-67,4	0	0
Jumlah		72	100%

Dari lima kategori skor skala interaksi sosial pada Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 72 orang sampel, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. 28 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki rentang skor antara 159,6-190% dengan persentase 38,89 %, sehingga dapat dikategorikan bahwa peserta didik tersebut memiliki interaksi sosial yang sangat baik.
- b. 44 orang peserta didik memiliki rentang skor 129,2-158,6 dengan persentase 61,11 % dapat dikategorikan bahwa peserta didik tersebut memiliki interaksi sosial yang baik.

Dari keseluruhan uraian tabel 4.2 yang dibagi kedalam lima kategori dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMPN 13 Padang memiliki interaksi sosial yang baik dengan persentase 61,11 %.

Interaksi sosial siswa dengan katagori baik tersebut dapat diharapkan bahwa tidak adanya masalah yang di hadapi peserta didik yang berhubungan dengan pengembangan di bidang sosial khususnya interaksi sosial peserta didik

## 2. Penerimaan Teman Sebaya

Penjelasan hasil statistik penerimaan teman sebaya peserta didik kelas VII SMP N 12 Padang yang didapatkan melalui pengolahan menggunakan SPSS. Dengan skor penilaian skala penerimaan teman sebaya dari 1 sampai 5 dengan respon skala SS, S, KS, TS, dan STS, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistic Skor Penerimaan Teman Sebaya**

	N	Range	Mini- mum	Maxi- mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skor ideal
Peneri- maan teman sebaya	72	51.00	134.00	185.00	11373.00	157.9583	14.15352	190
Valid N (listwise)	72							

Dilihat dari Tabel 4.3, rata-rata interaksi sosial peserta didik kelas VII di SMPN 12 Padang di peroleh rentangan minimumnya 134 dan maksimumnya 185, mean-nya 157, 9583 dengan skor nilai idealnya 190.

Pengkategorian penerimaan teman sebaya pada peserta didik kelas VII di SMPN 12 Padang dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Kategori Skor Penerimaan Teman Sebaya**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Baik	159,6-190	38	52,78 %
Baik	129,2-158	34	47,22 %
Cukup	98,4-97,8	0	0
Kurang baik	68,4-97,8	0	0
Tidak Baik	38-67,4	0	0
Jumlah		72	100%

Dari lima kategori skor skala penerimaan teman sebaya pada Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 72 orang sampel, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. 38 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian memiliki rentang skor antara 159,6-190 dengan persentase 52,78 % dapat dikategorikan bahwa penerimaan teman sebaya pada peserta didik adalah sangat baik
- b. 34 orang peserta didik memiliki rentang skor 129,2-158 dengan persentase 47,22 % dapat dikategorikan bahwa penerimaan teman sebaya pada peserta didik adalah baik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMP N 12 Padang memiliki penerimaan teman sebaya yang sangat baik dengan persentase sebanyak 52,78 %. Dari data tersebut dapat dilihat sebagian besar peserta didik tidak bermasalah dalam penerimaan teman

sebaya, sehingga kebutuhan peserta didik dalam hubungan sosialnya dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik

### 3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Teman Sebaya

Hubungan interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya dapat diketahui dengan menggunakan teknik statistik yaitu *korelasi product moment* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu Hipotesis Alternatif (Ha) "Adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya" dan Hipotesis Nihil (Ho) "Tidak adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya". Untuk melihat seberapa besar hubungan interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Korelasi dengan Pengolahan SPSS**

		Correlations	
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.694**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
VAR00002	Pearson Correlation	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

Dari Tabel 4.5 dapat dilihat hubungan antara interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya diperoleh *pearson correlation* pada  $r$  hitung sebesar 0,694. Selain dengan menggunakan program SPSS, pengolahan data korelasi juga dilakukan secara manual.

Kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{72 \times 1773744 - 11178 \times 11373}{\sqrt{\{72 \times 1744932 - (11178)^2\} \{72 \times 1810683 - (11373)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{127709568 - 127122394}{\sqrt{\{125635104 - 124947684\} \{130369176 - 129345129\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{587174}{\sqrt{\{687420\} \{1024047\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{587174}{\sqrt{703950388740}}$$

$$r_{xy} = \frac{587174}{839017,5139649947}$$

$$r_{xy} = 0,694$$

Setelah mendapatkan hasil pengolahan korelasi dengan menggunakan SPSS dan pengolahan korelasi secara manual, maka didapatkan hasil yang sama yaitu 0,694.

Untuk mencari  $r_{\text{tabel}}$  kita harus mencari df (*degrees of freedom*).

$$df = N - nr$$

$$df = 72 - 2 = 70$$

Hasil yang didapatkan dari *degrees of freedom* di atas, selanjutnya dilihat Tabel korelasi “r” product Moment sebagaimana yang tercantum pada Tabel 4.6 berikut ini<sup>1</sup>:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment**

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
*70	<b>0,232</b>	<b>0,302</b>
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254

Dilihat dari Tabel 4.7, untuk  $df = 70$ , untuk signifikan 1% = 0,302 dan 5% = 0,232. Dari hasil pengolahan diatas tampak bahwa  $r_{xy} = 0,694$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 1% = 0,302 dan untuk signifikan 5% = 0,232, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya.

Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana digunakan pedoman Tabel interpretasi sebagai berikut:

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 402

**Tabel 4.7**  
**Tabel Interpretasi  $r_{xy}$**

<b>Besarnya “r” Product Moment (<math>r_{xy}</math>)</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi.

Dari Tabel interpretasi tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{xy} = 0,694$  terletak antara 0,40-0,70 yang menyatakan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya semakin positif interaksi sosial peserta didik maka semakin baik penerimaan teman sebaya peserta didik kelas VII di SMP N 12 Padang.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji hipotesis yang di ajukan, dasar pengambilan keputusan dengan uji sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \\
 &= \frac{0,694 \sqrt{72-2}}{\sqrt{(1-0,694^2)}}
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,694 \sqrt{70}}{\sqrt{(1 - 0,481)}} \\
 &= \frac{0,694 \times 8,36}{\sqrt{0,519}} \\
 &= \frac{5,801}{0,72} \\
 &= 8,056
 \end{aligned}$$

Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “t” digunakan pedoman sebagai berikut: Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  terlebih dahulu harus mencari df (*degree of freedom*)

$$\text{df} = N - nr$$

$$\text{df} = 72 - 2 = 70$$

Setelah ditampilkan hasil *degree of freedom*, maka dilihat tabel korelasi “t” sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Nilai Koefisien Korelasi “t”**

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68
60	2,00	2,65
*70	<b>2,00</b>	<b>2,65</b>
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63

Berdasarkan tabel di atas untuk melihat df 70, maka untuk signifikan 1% = 2,65 dan 5% = 2,00. Dari hasil pengolahan tersebut tampak bahwa  $t_{hitung} = 8,056$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  untuk signifikan 1% = 2,65 dan signifikan 5% = 2,00. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya.

Adapun kontribusi interaksi sosial terhadap penerimaan teman sebaya pada peserta didik dapat diketahui melalui rumus koefisien determinasi (KD).

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,694^2 \times 100 \% \\ &= 48,16 \% \end{aligned}$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$$r^2 = r_{xy}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui sumbangan kemampuan interaksi sosial terhadap penerimaan teman sebaya sebesar 48,16 %, sedangkan sisanya sebesar 51,84 % disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi penerimaan teman sebaya dan belum terungkap dalam penelitian pada peserta didik kelas VII di SMP N 12 Padang.

## B. Pembahasan

### 1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Menurut Bimo Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik<sup>2</sup>.

Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah sebuah hubungan antara individu dengan individu, kelompok maupun lingkungan yang dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya sehingga menimbulkan respon atau menciptakan hubungan sosial yang dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian variabel tingkat interaksi sosial peserta didik kelas VII SMP N 12 Padang, maka dapat dijabarkan bahwa dari 72 orang yang di jadikan sampel, ditemukan 28 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik memiliki rentang skor antara 159,6-190, dengan persentase 38,89 % sehingga dapat dikategorikan bahwa interaksi sosial peserta didik adalah sangat baik, dan 44 orang peserta didik

---

<sup>2</sup> Bimo Walgito. *Op. Cit.* h. 65

memiliki rentang skor antara 129,2-158,6, dengan persentase 61,11 % sehingga dapat dikategorikan interaksi sosial peserta didik baik.

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa sebagian besar interaksi sosial peserta didik kelas VII di SMP N 12 Padang berada pada kategori baik dengan persentase 61,11%. Peserta didik sebagai pribadi yang berbeda sering terjadi perubahan tingkah laku yang negatif seperti timbulnya kurang kerjasama (kontak sosial) siswa, komunikasi yang kurang efektif sehingga sering timbul perselisihan, hal itu dapat menimbulkan masalah yang berhubungan dengan interaksi sosial dilingkungan sekolah. Namun apabila peserta didik dapat menjauhi perilaku yang negatif tersebut maka peserta didik akan terhindar dari berbagai permasalahan yang berhubungan interaksi sosial.

Peserta didik sebagai seorang remaja memiliki berbagai tugas perkembangan yang harus dilalui salah satunya yaitu mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebaya, baik teman sejenis maupun dengan lawan jenis. Pentingnya pencapaian tugas perkembangan bagi remaja adalah remaja akan merasa bahagia ketika aspirasinya terpenuhi begitu juga dengan yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>3</sup>

## **2. Penerimaan Teman Sebaya**

Penerimaan teman sebaya merupakan sikap positif teman seusia/sejajar tingkat usia, yang ditandai oleh adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tanpa menyertakan pengakuan

---

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 74

terhadap tingkah lakunya atau tanpa ketertarikan emosional yang terdapat pada pihak yang bersangkutan. Penerimaan teman sebaya merupakan disambut atau diterimanya seorang dalam suatu komunitas kelompok teman sebaya/sejajar seusia, baik keluarga, suku, bangsa atau kelompok sosial lainnya. Individu yang dapat menerima berarti memiliki kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan.

Hurlock mengemukakan bahwa penerimaan teman sebaya berarti dipilih sebagai teman untuk suatu aktivitas dalam suatu kelompok dimana seseorang menjadi anggota. Hal ini merupakan tanda keberhasilan yang digunakan oleh individu untuk berperan dalam kelompok sosial dan menunjukkan derajat rasa suka dari orang lain untuk bekerja sama dengannya. Pengertian ini juga menyiratkan bahwa penerimaan yang diperoleh mendorong individu untuk terlibat dengan teman-teman sebaya. Proses penerimaan individu oleh orang lain disebabkan karena individu memberikan kesenangan kepada orang lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian variabel penerimaan teman sebaya pada peserta didik kelas VII SMP N 12 Padang, maka dijelaskan bahwa dari 72 orang yang di jadikan sampel, ditemukan 38 orang peserta didik dari keseluruhan peserta didik memiliki rentang skor antara 159,6-190, dengan persentase 52,78 % sehingga dapat dikategorikan bahwa

---

<sup>4</sup> Fitria Andriani, *Perbedaan tingkat persepsi penerimaan social antara mahasiswa yang belajar psikologi dan yang tidak belajar psikologi*. (INSAN media psikologi, vol.3 No.2 Agustus 2001), h.89-98

penerimaan teman sebaya pada peserta didik adalah sangat baik, dan 34 orang peserta didik memiliki rentang skor antara 129,2-158, dengan persentase 42,22% sehingga dapat dikategorikan penerimaan teman sebaya pada peserta didik baik.

Dari hasil di atas dapat di analisa bahwa sebagian besar penerimaan teman sebaya di SMP N 12 Padang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 52,782 %. Terpenuhinya kebutuhan penerimaan teman sebaya akan memberi rasa puas dan senang sehingga memberikan kehidupan sosiopsikologis yang baik bagi remaja. Penerimaan kelompok terhadap diri seorang remaja, rasa ikut serta dalam kelompok akan memperkuat citra diri dan penilaian diri yang positif bagi remaja, sebaliknya adanya penolakan kelompok teman akan mengurangi penilaian positif bagi remaja.<sup>5</sup>

Peserta didik yang termasuk kedalam kategori penerimaan teman sebaya yang sangat baik, baik dan cukup baik cenderung mempunyai interaksi sosial yang bagus atau interaksi sosial positif. Sedangkan peserta didik yang termasuk kedalam kategori penerimaan teman sebaya yang kurang baik dan tidak baik cenderung mempunyai interaksi sosial yang tidak bagus atau interaksi sosial negatif.

### **3. Hubungan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Teman Sebaya**

Dalam perkembangan sosial, setiap manusia membutuhkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain maupun teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Kemampuan interaksi sosial setiap orang

---

<sup>5</sup>Andi Mappiare, *Op. Cit.*, h. 90

tentu berbeda-beda, oleh karena itu penting bagi setiap individu hendaknya memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik agar terciptanya hubungan baik antar individu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu interaksi sosial dengan variabel terikat yaitu penerimaan teman sebaya. Teknik statistik yang digunakan yaitu *korelasi* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), “Adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya” dan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): “Tidak adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya”.

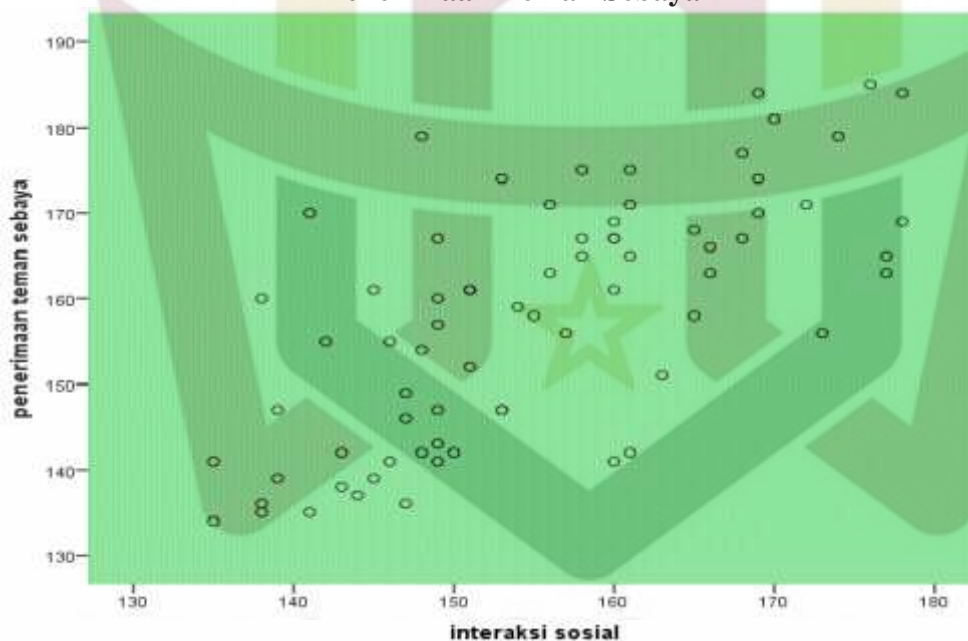
Dari hasil pengolahan korelasi interaksi sosial terhadap penerimaan teman sebaya di SMP N 12 Padang, didapat  $r_{xy} = 0,694$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 1% = 0,302 dan untuk signifikan 5% = 0,232. Karena  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga kesimpulannya didapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial (variabel X) terhadap penerimaan teman sebaya (variabel Y) di SMP N 12 Padang.

Ternyata dengan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya pada peserta didik sesuai dengan teori yang ada. Peserta didik yang memiliki interaksi sosial yang kurang baik, penerimaan teman sebaya atas dirinya juga kurang baik. Sedangkan peserta didik yang mempunyai interaksi sosial yang baik maka penerimaan teman sebaya juga akan lebih baik. Dari hasil pengolahan data, besar

kontribusi interaksi sosial terhadap penerimaan teman sebaya adalah 48,16 % dan 51,84 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Perilaku individu-individu serta kehadiran dan ketidakhadiran mereka di tengah-tengah kelompok dapat disebabkan karena komunikasi dan interaksi, persepsi, dan sebagainya.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara interaksi individu dengan diterima atau tidaknya di dalam kelompok. Hubungan interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya pada peserta didik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4.1**  
**Grafik Scatterplot Hubungan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Teman Sebaya**



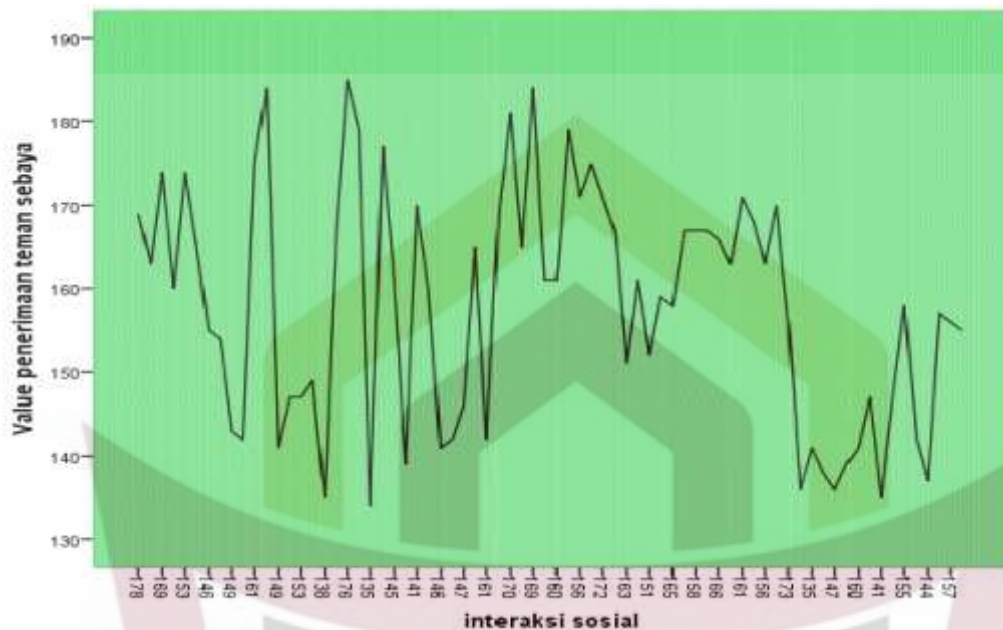
Dilihat pada Grafik 4.1 penyebaran titik-titik mengarah dari kiri bawah ke kanan atas, dilihat dari penyebaran titik-titik yang terdapat pada

<sup>6</sup>Mary Rebecca 'Rivkha' E. Rogacion, R.G.S, *Tumbuh Bersama Sahabat 1* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 175



grafik di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya.

**Grafik 4.2**  
**Grafik Line Hubungan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Teman Sebaya**



Berdasarkan Grafik 4.2 di atas, tergambar adanya hubungan antara interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya pada peserta didik di SMP N 12 Padang. Hal ini dapat diartikan bahwa, semakin baik interaksi sosial maka semakin baik pula penerimaan teman sebaya pada peserta didik, dan sebaliknya semakin tidak baik interaksi sosial maka semakin tidak baik pula penerimaan tema sebaya pada peserta didik.

#### **4. Implikasi Hubungan Interaksi Sosial dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Peserta Didik terhadap Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara

keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian variabel interaksi sosial peserta didik kelas VII SMP N 12 Padang, maka dari 72 orang yang di jadikan sampel, paling banyak peserta didik berada pada kategori interaksi sosial yang baik yaitu sebanyak 44 orang peserta didik dengan persentase 61,11%. Sedangkan pada variabel penerimaan teman sebaya juga paling banyak peserta didik berada pada kategori penerimaan teman sebaya sangat baik sebanyak 38 orang peserta didik dengan persentase 52,78%.

Dari data yang telah diperoleh, penulis memilih layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok (topik tugas) serta bidang pengembangan pribadi dan sosial untuk meningkatkan serta mengembangkan interaksi sosial dengan penerimaan teman sebaya peserta didik kelas VII di SMP N 12 Padang.

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.26

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi berupaya menjembatani kesenjangan antara kondisi seseorang dengan susasana ataupun objek-objek baru. layanan ini juga secara langsung ataupun tidak langsung “mengantarkan” orang yang dimaksud memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek baru itu.<sup>8</sup>

Untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini, adapun materi yang bisa diberikan kepada peserta didik yaitu mengenal siapa aku, dengan memberikan materi ini peserta didik dapat meningkatkan penerimaan terhadap teman sebaya maupun interaksi sosial pada peserta didik.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, sebagai dasar pengambilan keputusan. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi ini kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.<sup>9</sup>

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada individu dengan memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik.

Layanan informasi dapat diberikan dengan format klasikal dan

---

<sup>8</sup> Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung konseling*, (Padang: UNP, 2012), h.

<sup>9</sup> *Ibid.*, , h. 50

diberikan untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang dimiliki peserta didik terutama berkaitan dengan interaksi sosial.

Untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini, materi layanan informasi bisa diberikan kepada peserta didik seperti norma-norma dalam hubungan sosial, dengan memberikan materi ini diharapkan peserta didik bisa mengetahui bagaimana tata karma serta pentingnya hubungan sosial sehingga peserta didik dapat meningkatkan interaksi sosial serta berhubungan sosial dengan lebih lagi.

c. Layanan Konseling perorangan

Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami oleh klien.<sup>10</sup> Khususnya di sini adalah masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial dan penerimaan teman sebaya yang dialami oleh peserta didik.

d. Layanan Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok (BKp) Mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan permasalahan individu yang menjadi

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 105

peserta kegiatan kelompok. Dalam BKp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.<sup>11</sup>

Bkp bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dan dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal, ditingkatkan.<sup>12</sup>

Untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini, adapun materi yang bisa diberikan kepada peserta didik yaitu etika pergaulan teman sebaya, dengan memberikan materi ini peserta didik dapat meningkatkan penerimaan terhadap teman sebaya sehingga meminimalisir peserta didik yang terisolir dalam hubungan sosial.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 149

<sup>12</sup> *Ibid*, h.150